
Konsep Dasar Psikologi Modern dalam Studi Perilaku Manusia

LAURA STEFHANI BR. GINTING

Abstrak

Psikologi modern telah mengalami perkembangan signifikan sejak awal kemunculannya sebagai disiplin ilmiah, terutama dalam memahami dan menjelaskan perilaku manusia. Artikel ini membahas konsep-konsep dasar psikologi modern yang menjadi fondasi dalam studi perilaku manusia, termasuk pendekatan biologis, kognitif, behavioristik, humanistik, dan psikoanalitik. Setiap pendekatan menawarkan perspektif yang berbeda dalam memahami motivasi, emosi, persepsi, serta proses berpikir individu. Melalui sintesis berbagai pendekatan ini, psikologi modern berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi tindakan manusia. Di samping itu, artikel ini juga mengulas pentingnya metode ilmiah dalam studi psikologis, seperti eksperimen, observasi, dan studi longitudinal, untuk memastikan hasil kajian yang objektif dan dapat diuji ulang. Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ini penting tidak hanya bagi praktisi psikologi, tetapi juga bagi akademisi, pendidik, dan profesional lainnya yang berkepentingan dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendekatan interdisipliner dan berbasis bukti, psikologi modern memberikan kontribusi signifikan dalam memecahkan permasalahan sosial dan individual di era kontemporer.

Kata Kunci: *psikologi modern, perilaku manusia, pendekatan psikologis, metode ilmiah, studi perilaku*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Studi mengenai perilaku manusia telah menjadi fokus utama dalam ilmu psikologi sejak disiplin ini pertama kali muncul sebagai cabang ilmu tersendiri pada akhir abad ke-19. Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman tentang perilaku manusia tidak lagi hanya berdasarkan pengamatan spekulatif atau filsafat semata, melainkan telah mengalami pergeseran menuju pendekatan ilmiah yang terstruktur dan berbasis bukti. Psikologi modern, sebagai hasil dari evolusi pemikiran dalam ilmu ini, mengedepankan metode ilmiah dan pendekatan multidisipliner dalam memahami bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai konteks sosial maupun individual.

Perilaku manusia merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Oleh karena itu, psikologi modern memerlukan kerangka konseptual yang luas untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku. Pendekatan-pendekatan seperti behaviorisme, kognitivisme, psikoanalisis, humanisme, hingga pendekatan neuropsikologis, masing-masing menyumbangkan pemahaman unik yang memperkaya studi tentang manusia. Misalnya, behaviorisme menekankan pentingnya pengaruh lingkungan melalui proses pembelajaran dan penguatan, sementara pendekatan kognitif lebih menyoroti peran proses mental seperti perhatian, ingatan, dan pemecahan masalah dalam membentuk perilaku.

Kebutuhan untuk memahami perilaku manusia secara mendalam tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga krusial dalam ranah praktis seperti pendidikan, kesehatan mental, organisasi kerja, dan kebijakan publik. Tantangan-tantangan global yang dihadapi umat manusia saat ini, seperti stres sosial, konflik budaya, krisis kesehatan mental, hingga perubahan teknologi yang cepat, semuanya memerlukan pemahaman psikologis yang mendalam untuk dikelola secara efektif. Dalam konteks ini, psikologi modern hadir sebagai alat penting dalam merumuskan intervensi dan solusi yang berbasis data dan analisis ilmiah.

Selain itu, perkembangan teknologi dan ilmu saraf turut mendorong transformasi dalam cara psikologi memandang perilaku manusia. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi dengan ilmu komputer, biologi, dan sosiologi kini menjadi semakin lazim. Psikologi modern tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan mental, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dinamika sosial, perilaku konsumen, dan bahkan pengambilan keputusan politik.

Dengan latar belakang inilah, penting untuk memahami dan mengkaji kembali konsep-konsep dasar dalam psikologi modern yang membentuk landasan bagi studi perilaku manusia. Melalui pemahaman yang sistematis dan komprehensif terhadap konsep-konsep tersebut, para ilmuwan, pendidik, dan praktisi dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan psikologis di era

kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana psikologi modern menjelaskan perilaku manusia melalui berbagai pendekatan utama yang telah terbukti secara ilmiah dan relevan dalam praktik.

Pembahasan

Psikologi modern berkembang dari kebutuhan untuk memahami perilaku manusia secara ilmiah dan sistematis. Dalam perkembangannya, berbagai pendekatan atau aliran pemikiran dalam psikologi telah muncul, masing-masing dengan asumsi teoritis, metodologi, dan fokus kajian yang berbeda. Meskipun memiliki perbedaan mendasar, kelima pendekatan utama dalam psikologi modern—yakni behavioristik, psikoanalitik, humanistik, kognitif, dan biologis—secara bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas perilaku manusia.

1. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik merupakan salah satu fondasi awal dalam psikologi ilmiah. Tokoh-tokoh seperti John B. Watson dan B.F. Skinner menekankan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari secara objektif melalui pengamatan terhadap respons yang diberikan terhadap stimulus tertentu. Dalam pendekatan ini, perilaku dianggap sebagai hasil pembelajaran melalui proses penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*).

Misalnya, konsep *operant conditioning* yang dikembangkan oleh Skinner menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diperkuat melalui konsekuensi yang mengikutinya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini digunakan untuk merancang program pembelajaran berbasis hadiah dan hukuman, sementara dalam psikologi klinis, teknik terapi perilaku kognitif (CBT) banyak mengadopsi prinsip behavioristik.

Namun, pendekatan ini sering dikritik karena mengabaikan proses mental internal seperti pikiran, motivasi, dan emosi, yang tidak tampak secara langsung. Kritik ini membuka jalan bagi munculnya pendekatan yang lebih memperhatikan aspek kognitif manusia.

2. Pendekatan Psikoanalitik

Dikembangkan oleh Sigmund Freud, pendekatan psikoanalitik menekankan peran alam bawah sadar, konflik intrapsikis, serta pengalaman masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga komponen: id, ego, dan superego, yang saling berinteraksi dan seringkali berada dalam konflik.

Freud juga memperkenalkan mekanisme pertahanan ego (*defense mechanisms*) yang digunakan individu untuk mereduksi kecemasan akibat konflik batin. Kontribusi utama

pendekatan ini terletak pada pengakuan bahwa perilaku manusia tidak selalu rasional dan sadar, melainkan dapat dipengaruhi oleh dorongan tidak disadari.

Walaupun pendekatan ini tidak sepenuhnya dapat diuji secara empiris dan banyak mendapat kritik dari kalangan psikologi eksperimental, konsep-konsep dasarnya tetap relevan dalam psikoterapi modern dan menjadi dasar bagi pendekatan psikoanalisis kontemporer seperti psikologi ego dan psikodinamik.

3. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik muncul sebagai reaksi terhadap determinisme behavioristik dan psikoanalitik yang dianggap terlalu menekankan faktor eksternal dan tidak memberikan ruang bagi kebebasan individu. Tokoh utama dalam pendekatan ini antara lain Carl Rogers dan Abraham Maslow.

Rogers menekankan pentingnya pengalaman subjektif dan aktualisasi diri sebagai tujuan tertinggi manusia. Dalam terapi humanistik, klien dipandang sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk tumbuh dan berubah secara positif jika diberikan kondisi yang mendukung, seperti empati, penghargaan positif tanpa syarat, dan kejujuran terapeutik.

Sementara itu, Maslow memperkenalkan *hierarki kebutuhan*, yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dimotivasi oleh kebutuhan bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar hingga aktualisasi diri. Pendekatan ini memiliki pengaruh besar dalam bidang pendidikan, manajemen sumber daya manusia, dan psikologi positif.

4. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif berfokus pada proses mental internal seperti persepsi, ingatan, bahasa, pemikiran, dan pemecahan masalah. Dalam pandangan ini, manusia dipandang sebagai pemroses informasi aktif, bukan sekadar penerima stimulus pasif.

Tokoh penting seperti Jean Piaget, Albert Bandura, dan Aaron Beck memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan teori kognitif yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan, terapi, serta pengembangan diri. Piaget, misalnya, memperkenalkan tahap-tahap perkembangan kognitif anak yang menggambarkan bagaimana kemampuan berpikir manusia berkembang seiring usia.

Bandura menggabungkan unsur behaviorisme dan kognitivisme melalui konsep *social learning theory* atau *observational learning*, yang menekankan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Sedangkan Beck mengembangkan terapi kognitif yang bertujuan untuk mengubah pola pikir irasional atau negatif yang menjadi dasar masalah psikologis.

Pendekatan kognitif berkontribusi besar dalam perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan (AI), karena memberikan model tentang bagaimana manusia memproses informasi dan mengambil keputusan.

5. Pendekatan Biologis

Pendekatan biologis dalam psikologi menekankan pentingnya faktor-faktor biologis, seperti struktur otak, neurotransmitter, hormon, dan genetika, dalam memengaruhi perilaku. Dengan kemajuan teknologi neuroimaging seperti fMRI dan PET scan, pendekatan ini semakin mendapatkan tempat dalam psikologi modern.

Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa banyak gangguan psikologis seperti depresi, skizofrenia, dan gangguan kecemasan memiliki korelasi kuat dengan ketidakseimbangan kimia otak atau faktor genetik. Hal ini mendukung pendekatan intervensi farmakologis dalam pengobatan gangguan mental.

Pendekatan biologis juga berperan penting dalam memahami perbedaan individual, perkembangan otak, serta efek dari lingkungan terhadap ekspresi genetik (epigenetik). Meskipun demikian, pendekatan ini kadang dianggap terlalu reduksionis karena cenderung mengabaikan faktor psikososial.

Integrasi Antar Pendekatan

Dalam praktiknya, banyak psikolog modern mengadopsi pendekatan yang bersifat eklektik atau integratif, yaitu menggabungkan beberapa pendekatan untuk memahami perilaku manusia secara lebih holistik. Misalnya, dalam menangani gangguan kecemasan, seorang psikolog bisa menggabungkan teknik terapi kognitif (untuk mengubah pikiran negatif), pendekatan humanistik (untuk membangun hubungan terapeutik yang suportif), serta pemahaman biologis (untuk meresepkan pengobatan jika diperlukan).

Integrasi antar pendekatan ini mencerminkan kenyataan bahwa perilaku manusia merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu perspektif tunggal. Oleh karena itu, psikologi modern terus berkembang dengan menggabungkan berbagai temuan dari ilmu lain seperti biologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu komputer.

Kesimpulan

Psikologi modern merupakan hasil evolusi panjang dari pemikiran ilmiah yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia secara sistematis, objektif, dan komprehensif. Dengan berbagai pendekatan yang saling melengkapi—behavioristik, psikoanalitik, humanistik, kognitif, dan biologis—psikologi modern tidak hanya menawarkan beragam perspektif tentang bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak, tetapi juga

membuka jalan bagi integrasi antar disiplin ilmu dalam menjawab tantangan psikologis kontemporer.

Setiap pendekatan memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Pendekatan behavioristik unggul dalam menjelaskan hubungan stimulus-respons yang dapat diamati, sementara psikoanalitik mengungkap dimensi bawah sadar perilaku manusia. Humanistik menekankan pentingnya nilai dan potensi diri, pendekatan kognitif fokus pada proses mental internal, dan biologis memberikan dasar fisiologis bagi perilaku. Dalam praktiknya, banyak psikolog menggabungkan beberapa pendekatan ini secara fleksibel untuk menjawab kompleksitas perilaku manusia secara lebih menyeluruh.

Pentingnya pemahaman terhadap konsep dasar psikologi modern tidak hanya terletak pada pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, tetapi juga pada penerapannya dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan mental, organisasi, dan kebijakan sosial. Dengan pendekatan ilmiah dan berbasis bukti, psikologi modern telah membuktikan dirinya sebagai instrumen penting dalam memahami dan mengarahkan perilaku manusia menuju kondisi yang lebih sehat, adaptif, dan produktif.

Sebagai penutup, studi perilaku manusia melalui lensa psikologi modern menegaskan bahwa manusia adalah makhluk kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman multidimensional menjadi kunci dalam menciptakan intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, F. H. (2000). Konformitas Dalam Perilaku Konsumen Terhadap Pakaian Jadi.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasmayni, B. (2012). Pengantar Psikologi Eksperimen.
- Lubis, R., & Siregar, N. I. (2016). Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau Dari Keanggotaan Pramuka Pada SMKN 1 Percut Sei Tuan.
- Minauli, I. (2016). Hubungan Possessiveness dengan Public Display Affection di Instagram pada Remaja.
- Siregar, N. I., & Ayu, L. (2003). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Psikologis (Kasih Sayang, Rasa Aman dan Harga Diri) Dengan Tingkah Laku Agresi Pada Siswa SMU Alwasliyah 3 Medan.
- Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di Televisi dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak kejahatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S. (2004). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Motivasi Aktualisasi Diri Karyawan.
- Hardjo, S. (2002). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Status Ibu Pada Siswa SMU Kemala Bhayangkara 1 Medan.
- Khuzaimah, U. (2014). Profil Thematic Apperception Test (TAT) Anak Korban Kekerasan Seksual.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2010). Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2002). Perkembangan Moral Judgement Pada Remaja Siswa Siswi Kelas Unggulan dan Non Unggulan.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.
- Siregar, N. I. (2002). Hubungan Antara Pelaksanaan Konsep Belajar Tuntas Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.
- Munir, A., & Siregar, N. (2015). Perbedaan Interaksi Sosial antara Anak Sulung dan Anak Bungsu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2014). Hubungan Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara.
- Wahyuni, N. S. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal.
- Hardjo, S. (2002). Hubungan Antara Konsep Moral Dengan Disiplin Kerja pada Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan.
- Harahap, D. P. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I Medan.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya.
- Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2017). Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.
- Budimana, Z. (2016). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan PTPN III Dusun Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Masir, H. A., & Budiman, Z. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Self-Regular Learning Pada Siswa SMA Negeri 2 Medan.
- Siregar, E. S. (2009). Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Wahyuni, N. S., & Siregar, F. H. (2011). Child Abuse oleh Wanita Pasca Perceraian.

- Siregar, M. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S. (2018). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Masjid di Kelurahan Denai.
- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2008). Loneliness (Kesepian).
- Minauli, I., & Lubis, R. (2012). Depresi Pada Pelaku Aborsi.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Siregar, H. M. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Body Image Pada Members Fitness City Club Medan.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2014). Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 5 Lapang Kabupaten Aceh Utara.
- Munir, A., & Wahyuni, N. S. (2011). Perilaku Agresif pada Anak Korban Kekerasan (Child Abuse).
- Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, A. H. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSU Haji Medan.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Putri, C. W., Purba, A. W. D., & Harahap, D. P. (2022). Tahapan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Autis Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2010). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penalaran Moral Remaja di Kelurahan Bandar Khalifah Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Damayanti, N., & Siregar, F. H. (2014). Hubungan Antara Perubahan Fisik Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Desa Tami Delem Tekengon Kabupaten Aceh Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2023). Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S. (2002). Pengantar Psikologi Industri dan Organisasi.
- Hardjo, S. (2021). Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.
- Fadilah, R. (2020). Metode Disiplin pada Anak Dalam Psikologi Islam.
- Khuzaimah, U. (2009). Androgyne.
- Khuzaimah, U. (2009). Konsep Belajar Sepanjang Hayat.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.
- Minauli, I., & Lubis, R. (2013). Resiliensi Pada Penderita Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Munir, A., & Hardjo, S. (2009). Hubungan Antara Perilaku Pengambilan Keputusan Intuitif dan Rasional Terhadap Prestasi Kerja Manajer Tingkat Pertama Pemasaran dan Produksi.